

## Pemberdayaan UMKM dalam Ekonomi Pembangunan Sebagai Solusi Pengurangan Kemiskinan dan Peningkatan Kesejahteraan

Ferdi Gunawan Siagian<sup>1</sup>, Syahrinal Fajri<sup>2</sup>, Mahesa Marpaung<sup>3</sup>

Universitas Islam Negeri Sumatera Utara

Email : [ferdigunawansiagian586@gmail.com](mailto:ferdigunawansiagian586@gmail.com), [mahesamarpaung255@gmail.com](mailto:mahesamarpaung255@gmail.com), [rinalnst888@gmail.com](mailto:rinalnst888@gmail.com)

**Abstract:** *This study uses a quantitative method to examine the empowerment of Micro, Small, and Medium Enterprises (MSMEs) in the context of economic development, focusing on their role in poverty reduction and improving welfare. MSMEs play an essential role in creating jobs, alleviating poverty, and strengthening the economy, particularly in developing countries such as Indonesia. The study aims to analyze how MSME empowerment can reduce existing social and economic inequalities, while also contributing positively to the social welfare of communities. The main focus of this research is on empowerment programs implemented by both the government and the private sector, as well as the challenges and opportunities for MSME players across various sectors. Using primary and secondary data from 15 relevant journals, this study finds that better access to financing and appropriate training can increase MSMEs' competitiveness, improving the welfare of micro and small business owners. The findings are expected to provide valuable insights for policymakers in formulating more effective MSME empowerment strategies.*

**Keywords :** *MSME Empowerment, Poverty Reduction, Product Quality, Customer Satisfaction, Marketing Strategy.*

**Abstrak :** Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif untuk mengkaji pemberdayaan Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) dalam konteks ekonomi pembangunan, serta peranannya dalam pengurangan kemiskinan dan peningkatan kesejahteraan. UMKM memiliki kontribusi penting terhadap penciptaan lapangan pekerjaan, pengentasan kemiskinan, dan penguatan perekonomian masyarakat, terutama di negara berkembang seperti Indonesia. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis bagaimana pemberdayaan UMKM dapat mengurangi ketimpangan sosial dan ekonomi yang ada, serta memberikan kontribusi positif terhadap kesejahteraan sosial masyarakat. Fokus utama penelitian ini adalah pada program pemberdayaan yang telah dilaksanakan pemerintah maupun sektor swasta, serta tantangan dan peluang yang ada bagi pelaku UMKM di berbagai sektor. Dengan menggunakan data primer dan sekunder dari 15 jurnal yang relevan, penelitian ini menemukan bahwa adanya akses pembiayaan yang lebih baik dan pelatihan yang tepat mampu meningkatkan daya saing UMKM, serta memperbaiki tingkat kesejahteraan pelaku usaha mikro dan kecil. Hasil penelitian diharapkan dapat menjadi acuan bagi pengambil kebijakan dalam merumuskan strategi pemberdayaan UMKM yang lebih efektif.

**Kata Kunci :** Pemberdayaan UMKM, Pengurangan Kemiskinan, Kualitas Produk, Kepuasan Pelanggan, Strategi Pemasaran.

### 1. PENDAHULUAN

Pemberdayaan usaha mikro, kecil, dan menengah (UMKM) di Indonesia memegang peran yang sangat vital dalam mendorong laju pertumbuhan ekonomi, sekaligus berkontribusi dalam upaya pengurangan kemiskinan dan peningkatan kesejahteraan masyarakat. Sebagai salah satu pilar penting dalam perekonomian nasional, UMKM memberikan kontribusi yang signifikan terhadap penciptaan lapangan kerja serta pemberian kesempatan bagi masyarakat berpenghasilan rendah untuk mengembangkan kemampuan dan usaha mereka. Melalui peranannya, UMKM mampu mengurangi tingkat ketimpangan ekonomi antar wilayah di Indonesia yang masih dirasakan terutama di daerah-daerah luar kota besar (Wahyu & Nurul, 2019).

Pemberdayaan UMKM berfokus pada penguatan kapasitas dan daya saing usaha, yang secara langsung berdampak pada peningkatan pendapatan pelaku usaha serta ketahanan sosial ekonomi masyarakat sekitar. Pemerintah melalui berbagai program, seperti pemberian kredit lunak, pelatihan keterampilan, dan penyediaan infrastruktur, telah banyak membantu pengusaha kecil dalam mengakses modal dan meningkatkan kapasitas usaha mereka. Oleh karena itu, UMKM bukan hanya menjadi bagian penting dalam pencapaian target ekonomi makro, tetapi juga menjadi instrumen dalam mewujudkan kesejahteraan masyarakat di level mikro (Rahmawati & Rina, 2020).

Peningkatan kapasitas UMKM di bidang pengelolaan keuangan adalah langkah pertama yang harus dilakukan untuk mendorong efisiensi dan produktivitas usaha. Pengelolaan keuangan yang buruk sering kali menjadi kendala dalam pertumbuhan usaha mikro kecil, meskipun memiliki potensi pasar yang besar. Selain itu, pelatihan mengenai administrasi yang lebih baik dan pemanfaatan teknologi informasi dalam manajemen keuangan menjadi krusial bagi kelangsungan usaha kecil. Dengan manajemen keuangan yang efisien, UMKM dapat lebih mudah mengelola pembelanjaan dan investasi untuk pengembangan produk atau peningkatan layanan yang mereka tawarkan kepada konsumen (Hartini & Bagas, 2021).

Program pelatihan yang disediakan oleh pemerintah atau sektor swasta berfungsi untuk meningkatkan kompetensi pelaku UMKM dalam aspek produksi, pemasaran, serta pengelolaan finansial. Pelatihan ini penting mengingat banyak pelaku UMKM yang tidak memiliki latar belakang pendidikan formal yang memadai terkait manajemen usaha. Dengan mengikuti program pemberdayaan, mereka dapat memahami bagaimana menjalankan bisnis yang sehat, merencanakan keuangan dengan baik, dan memperkenalkan inovasi produk untuk bersaing di pasar yang semakin kompetitif. Pengaruh positif dari pemberdayaan pelatihan ini dapat dirasakan dalam jangka panjang dalam menciptakan generasi wirausaha yang mandiri dan berkelanjutan (Indrawati & Budi, 2022).

Lebih dari itu, pemberdayaan UMKM juga memainkan peran penting dalam penciptaan lapangan kerja. Dengan berkembangnya UMKM, tidak hanya membuka peluang kerja bagi individu, tetapi juga meningkatkan tingkat konsumsi lokal serta daya beli masyarakat. Kegiatan usaha UMKM menciptakan distribusi pendapatan yang lebih merata karena jangkauannya yang lebih luas dan menyentuh hampir seluruh lapisan masyarakat, terutama di daerah rural yang memiliki keterbatasan lapangan pekerjaan formal. Oleh karena itu, UMKM diharapkan dapat menjadi penopang utama dalam mengurangi tingkat pengangguran dan menciptakan pemerataan kesejahteraan yang lebih baik di Indonesia (Hadi & Riris, 2020).

UMKM sangat terkait dengan pemanfaatan teknologi, di mana kecanggihan teknologi kini memberikan kemudahan dalam memasarkan produk UMKM secara lebih efisien dan efektif. Dunia digital dan penggunaan platform e-commerce telah memungkinkan pelaku usaha mikro untuk memperkenalkan produk mereka pada audiens yang lebih luas tanpa terhambat batas geografis. Keberhasilan implementasi pemasaran digital akan meningkatkan daya saing produk lokal, memperluas pasar dan meningkatkan keuntungan usaha kecil. Inovasi yang terus berkembang di sektor teknologi menjadi peluang yang harus dimanfaatkan oleh UMKM agar bisa bertahan dan berkembang (Putri & Faisal, 2021).

Pendekatan pemberdayaan UMKM yang dilakukan dengan melibatkan teknologi juga harus disertai dengan penguatan jaringan usaha di tingkat lokal maupun internasional. Kolaborasi antara UMKM dengan sektor usaha besar, pihak pemerintah, serta lembaga keuangan bisa memperluas potensi pasar, memberikan akses kepada jaringan pemasaran, dan mempermudah pengadaan bahan baku yang dibutuhkan oleh para pelaku usaha kecil. Pemerintah dan organisasi non-pemerintah memiliki peran yang sangat penting dalam fasilitasi kemitraan ini untuk memastikan keberlanjutan program pemberdayaan UMKM di tingkat lokal maupun nasional (Fatimah & Hadi, 2020).

Untuk meningkatkan daya saing, UMKM harus mampu mengembangkan kualitas produk mereka sesuai dengan standar yang diharapkan oleh pasar. Salah satu strategi pengembangan yang patut dipertimbangkan adalah menciptakan produk dengan nilai tambah yang lebih tinggi serta inovasi yang berkelanjutan. Sebuah produk yang dapat terus berkembang dan memenuhi kebutuhan konsumen akan bertahan lama dalam pasar yang sangat dinamis. UMKM perlu mendapat bimbingan dalam menciptakan produk inovatif, mengadopsi teknologi baru, serta memperkenalkan konsep-konsep baru dalam branding untuk membangun citra yang baik di mata konsumen (Aminah & Reza, 2021).

Peran sosial UMKM sangat berhubungan dengan pembentukan ekosistem yang saling mendukung antara pengusaha dan masyarakat sekitar. Masyarakat lokal, terutama di daerah-daerah yang bergantung pada sektor pertanian, kerajinan, atau kuliner, semakin merasakan dampak positif dari berkembangnya UMKM. Selain mendapatkan manfaat berupa kesempatan kerja, mereka juga mendapatkan akses yang lebih baik terhadap barang dan jasa yang diproduksi oleh UMKM tersebut. Oleh karena itu, kemitraan yang terjalin dalam ekosistem UMKM akan mendukung tidak hanya keberhasilan individu tetapi juga kesuksesan jangka panjang bagi suatu komunitas (Zahra & Alim, 2019).

Pemberdayaan UMKM juga berpotensi untuk menurunkan angka kemiskinan melalui pendekatan ekonomi produktif. Dengan memperkenalkan pelatihan keterampilan dan

pemberian modal usaha, para pelaku UMKM diharapkan dapat meningkatkan pendapatan mereka secara signifikan. Tentu saja, pemberdayaan ini tidak dapat berjalan dengan sukses tanpa dukungan dari semua pihak. Pemerintah, lembaga pendidikan, swasta, dan masyarakat harus bekerja sama dalam menyediakan berbagai akses yang dibutuhkan UMKM untuk bertumbuh dan berkembang dalam iklim ekonomi yang lebih kompetitif dan berkelanjutan. Oleh karena itu, dukungan yang sinergis sangat penting dalam pemberdayaan UMKM di Indonesia (Siti & Faisal, 2022).

## **2. KAJIAN TEORETIS**

Pemberdayaan Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) merupakan aspek krusial dalam pembangunan ekonomi di Indonesia. Berdasarkan Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2008, pemberdayaan UMKM bertujuan untuk meningkatkan daya saing dan kemandirian usaha melalui penumbuhan iklim yang kondusif (Republik Indonesia, 2008). Proses ini melibatkan berbagai pihak, termasuk pemerintah, sektor swasta, dan masyarakat. Melalui kolaborasi ini, diharapkan UMKM dapat memberikan kontribusi lebih signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi dan penciptaan lapangan kerja. Selain itu, pemberdayaan UMKM juga berperan penting dalam pengentasan kemiskinan dan peningkatan kesejahteraan masyarakat.

Prinsip-prinsip pemberdayaan UMKM mencakup penumbuhan kemandirian, kebersamaan, dan kewirausahaan. Hal ini berarti bahwa pelaku usaha didorong untuk berinovasi dan mengambil inisiatif dalam mengembangkan usaha mereka (Ariyanti, 2019). Selain itu, kebijakan publik yang transparan dan akuntabel sangat diperlukan untuk menciptakan kepercayaan di kalangan pelaku usaha. Pengembangan usaha berbasis potensi daerah juga menjadi fokus utama agar produk yang dihasilkan sesuai dengan kebutuhan pasar. Dengan demikian, peningkatan daya saing UMKM dapat dicapai melalui pendekatan yang terencana dan terpadu.

Tujuan dari pemberdayaan UMKM adalah untuk mewujudkan struktur perekonomian yang seimbang dan berkeadilan. Dalam konteks ini, UMKM diharapkan mampu menjadi entitas yang tangguh dan mandiri (Kementerian Koperasi dan UKM, 2019). Selain itu, pemberdayaan UMKM juga bertujuan untuk meningkatkan peran mereka dalam pembangunan daerah serta menciptakan lapangan kerja yang lebih luas. Dengan demikian, program-program yang mendukung pemberdayaan UMKM sangat penting untuk mencapai tujuan tersebut dan memberikan dampak positif bagi masyarakat.

Strategi pemberdayaan UMKM meliputi peningkatan kapasitas manajerial, akses permodalan, dan pengembangan kemitraan. Peningkatan produktivitas dan kemampuan

pemasaran menjadi fokus utama dalam aspek manajerial (Bappenas, 2019). Di sisi lain, dukungan permodalan melalui program-program kredit mikro sangat penting untuk memastikan keberlangsungan usaha. Kemitraan antara UMKM dengan perusahaan besar dapat menciptakan sinergi yang saling menguntungkan serta memperkuat posisi UMKM dalam rantai pasok. Dengan strategi yang tepat, diharapkan UMKM dapat beradaptasi dengan dinamika pasar.

Keberhasilan pemberdayaan UMKM sangat bergantung pada kolaborasi antara pemerintah, sektor swasta, dan masyarakat. Pemerintah perlu menciptakan kebijakan yang mendukung pengembangan UMKM dengan melibatkan seluruh pemangku kepentingan (Suarja, 2007). Melalui pendekatan yang inklusif dan partisipatif, setiap pemangku kepentingan dapat berkontribusi dalam menciptakan ekosistem yang mendukung pertumbuhan UMKM. Dengan demikian, pemberdayaan UMKM tidak hanya akan menguntungkan pelaku usaha tetapi juga memberikan dampak positif bagi perekonomian nasional secara keseluruhan.

### **3. METODE PENELITIAN**

Metode penelitian yang digunakan dalam studi ini adalah pendekatan kuantitatif dengan desain deskriptif untuk menganalisis pemberdayaan UMKM dalam ekonomi pembangunan. Penelitian ini menggunakan dua jenis data, yaitu data primer dan data sekunder. Data primer diperoleh melalui kuesioner yang dibagikan kepada pelaku UMKM di berbagai daerah di Indonesia yang terlibat dalam program pemberdayaan. Data sekunder diperoleh dari analisis dokumen, laporan penelitian, dan jurnal ilmiah yang relevan, sebanyak 15 sumber. Penelitian ini juga menggunakan analisis statistik deskriptif untuk menggambarkan kondisi pemberdayaan UMKM yang terjadi saat ini dan dampaknya terhadap pengurangan kemiskinan serta peningkatan kesejahteraan. Dengan pendekatan ini, peneliti dapat mengidentifikasi faktor-faktor yang memengaruhi keberhasilan pemberdayaan UMKM dan memberikan rekomendasi strategis untuk meningkatkan efektivitas program pemberdayaan yang ada

### **4. HASIL DAN PEMBAHASAN**

Pemberdayaan Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) memiliki peran yang sangat penting dalam mendorong ekonomi pembangunan, terutama dalam konteks pengurangan kemiskinan dan peningkatan kesejahteraan masyarakat. Dalam kajian ini, pemberdayaan UMKM dipandang sebagai solusi untuk memberikan lapangan pekerjaan dan meningkatkan pendapatan masyarakat, terutama di daerah yang banyak terdapat UMKM. Dengan adanya program pemberdayaan, pelaku usaha kecil dan menengah diberi kesempatan

untuk mengakses modal, pelatihan kewirausahaan, serta fasilitas pemasaran yang lebih baik. Hal ini memungkinkan mereka untuk meningkatkan kualitas dan skala usaha mereka.

Pelatihan kewirausahaan yang diterima oleh pelaku UMKM memungkinkan mereka untuk lebih kreatif dan inovatif dalam mengelola usaha mereka. Para pelaku usaha belajar mengelola finansial usaha dengan lebih efisien dan menata strategi pemasaran yang lebih efektif. Selain itu, keberadaan akses pembiayaan yang mudah juga menjadi faktor penting dalam memperkuat modal usaha yang diperlukan untuk memperluas jangkauan pasar dan meningkatkan daya saing.

Pemberdayaan UMKM tidak hanya memberikan dampak langsung terhadap pelaku usaha, namun juga memberikan dampak positif terhadap komunitas di sekitar pelaku usaha tersebut. Dengan berkembangnya UMKM, tercipta pula peluang kerja bagi masyarakat yang membutuhkan. Hal ini akan mengurangi ketimpangan sosial di antara lapisan masyarakat, khususnya dalam segi ekonomi. Di sisi lain, kehadiran UMKM yang berkelanjutan juga mendorong terciptanya ekonomi yang lebih merata, di mana lapisan masyarakat yang lebih bawah juga dapat merasakan manfaat dari pertumbuhan ekonomi yang ada.

Tabel 1: Proses Pemberdayaan UMKM dalam Pengelolaan Keuangan

Tahapan	Deskripsi
Pelatihan	Memberikan pelatihan pengelolaan keuangan secara efektif dan efisien bagi para pelaku UMKM.
Penyediaan Modal	Memfasilitasi akses pembiayaan yang lebih mudah melalui kredit atau bantuan modal usaha.
Pengelolaan	Mengajarkan cara memanfaatkan dan mengelola dana yang diperoleh dengan bijak untuk kemajuan usaha.
Monitoring	Melakukan evaluasi berkala terhadap pelaksanaan dan perkembangan usaha dengan bantuan mentor.

**Penjelasan Tabel 1:** Tabel ini menjelaskan proses pemberdayaan UMKM dalam pengelolaan keuangan yang meliputi beberapa tahapan utama. Pemberian pelatihan kepada pelaku UMKM menjadi langkah pertama untuk meningkatkan kapasitas mereka dalam mengelola keuangan usaha secara tepat dan efisien. Pelatihan tersebut mencakup materi dasar tentang pengelolaan dana, strategi pemasaran, dan penataan administrasi keuangan yang benar.

Selain itu, penyediaan modal untuk usaha mikro dan kecil menjadi tahap kunci selanjutnya. Dengan akses pembiayaan yang lebih mudah, pelaku UMKM akan memiliki modal untuk mengembangkan usaha mereka. Terakhir, adanya tahapan monitoring memberikan kesempatan bagi pelaku UMKM untuk mendapatkan umpan balik secara berkala yang bertujuan agar usaha mereka bisa terus berkembang dan efisien.

Tabel 2: Pentingnya Akses Pembiayaan bagi UMKM

Aspek	Penjelasan
Sumber Pembiayaan	Menyediakan berbagai pilihan sumber pembiayaan, mulai dari perbankan hingga koperasi.
Proses Pengajuan	Mempermudah pelaku UMKM dalam mengajukan pembiayaan dengan prosedur yang cepat dan sederhana.
Pengelolaan Usaha	Membantu pengusaha dalam merencanakan anggaran dengan lebih cermat untuk memperbesar skala usaha.
Akses terhadap Pasar	Pembiayaan yang memadai memungkinkan UMKM untuk menjangkau pasar yang lebih luas, memperkuat daya saing.

**Penjelasan Tabel 2:** Akses pembiayaan adalah salah satu faktor yang menentukan keberhasilan pemberdayaan UMKM. Sumber pembiayaan yang beragam memberi pilihan kepada pelaku UMKM sesuai dengan kebutuhan dan kapasitas usaha mereka. Selain itu, kemudahan dalam pengajuan pembiayaan akan mempermudah pelaku UMKM dalam mendapatkan dana yang diperlukan untuk memperbesar usaha.

Pengelolaan anggaran yang cermat setelah mendapatkan pembiayaan dapat membantu pelaku usaha mengalokasikan dana yang mereka terima dengan lebih produktif. Dengan pembiayaan yang memadai, pelaku UMKM juga memiliki kesempatan untuk memperluas pemasaran dan meningkatkan daya saing produk mereka di pasar yang lebih luas.

Tabel 3: Peran Pelatihan Kewirausahaan dalam UMKM

Program Pelatihan	Manfaat
Manajemen Keuangan	Membantu pelaku UMKM memahami cara pengelolaan dan pencatatan keuangan yang benar.
Teknik Pemasaran Digital	Mengajarkan penggunaan media digital untuk memasarkan produk UMKM secara online.
Pengembangan Produk	Meningkatkan kreativitas dalam inovasi produk sehingga lebih menarik bagi pasar.
Pengelolaan Sumber Daya	Membantu UMKM dalam pengelolaan sumber daya manusia yang efektif dan efisien.

**Penjelasan Tabel 3:** Pelatihan kewirausahaan yang diberikan kepada pelaku UMKM sangat penting dalam meningkatkan kompetensi dan efektivitas mereka dalam mengelola usaha. Sebagai contoh, pelatihan manajemen keuangan sangat membantu pengusaha dalam melakukan pencatatan yang akurat dan merencanakan pengeluaran mereka dengan baik. Selain itu, pelatihan teknik pemasaran digital sangat krusial di era digital seperti saat ini, memungkinkan produk UMKM untuk dikenal oleh pasar lebih luas, baik di dalam maupun luar negeri.

Dengan mengembangkan produk yang inovatif serta melakukan pengelolaan sumber daya manusia dengan baik, pelaku UMKM dapat meningkatkan kualitas dan daya saing produk mereka. Pelatihan semacam ini memampukan para pelaku usaha untuk beradaptasi dengan tren pasar yang dinamis.

Tabel 4: Dampak Pengembangan UMKM terhadap Peningkatan Kesejahteraan Sosial

Faktor Sosial	Dampak Positif
Peningkatan Pekerjaan	Memberikan kesempatan kerja baru bagi anggota keluarga dan masyarakat sekitar.
Kesejahteraan Keluarga	Meningkatkan pendapatan rumah tangga dan kualitas hidup keluarga.
Pendidikan Anak	Membantu meningkatkan akses pendidikan untuk anak-anak dari keluarga pelaku UMKM.
Ketimpangan Sosial	Mengurangi kesenjangan sosial dengan memberikan kesempatan kepada masyarakat menengah ke bawah.

**Penjelasan Tabel 4:** Tabel ini menggambarkan berbagai dampak positif yang diberikan oleh pemberdayaan UMKM terhadap aspek sosial masyarakat. Dengan berkembangnya UMKM, maka lapangan pekerjaan terbuka lebih lebar, memberikan pendapatan kepada banyak anggota keluarga serta masyarakat sekitar. Sebagai hasilnya, kualitas hidup keluarga yang terlibat dalam UMKM semakin membaik, dengan peningkatan daya beli dan akses terhadap fasilitas yang lebih baik.

Selain itu, pemberdayaan UMKM juga mempengaruhi pendidikan anak, karena peningkatan pendapatan memungkinkan orang tua untuk membiayai pendidikan yang lebih baik bagi anak-anak mereka. Pemberdayaan ini membantu mengurangi ketimpangan sosial yang ada dengan memberikan peluang kepada masyarakat dari kelas bawah untuk berkembang bersama dengan masyarakat lain dalam kegiatan ekonomi.

Tabel 5: Akses Pasar Digital untuk UMKM

Platform	Keunggulan Utama
Website	Meningkatkan kredibilitas dan visibilitas produk UMKM di dunia digital.
Media Sosial	Membuka peluang pasar yang lebih luas dan interaksi langsung dengan konsumen.
Marketplace	Mempermudah UMKM dalam menjual produk melalui platform yang telah memiliki basis konsumen yang besar.
Aplikasi Mobile	Membantu UMKM untuk mendapatkan akses langsung dari konsumen kapan saja dan di mana saja.

**Penjelasan Tabel 5:** Akses ke pasar digital adalah kunci bagi UMKM untuk bersaing di pasar global. Website pribadi meningkatkan kredibilitas usaha karena memberikan kesan profesionalisme, sementara media sosial memungkinkan usaha kecil untuk terhubung langsung

dengan konsumen dan menarik perhatian pasar lebih luas. Marketplace juga memberikan akses yang lebih besar dengan menarik basis konsumen yang sudah ada. Aplikasi mobile menjadi pilihan yang relevan karena memudahkan interaksi jual-beli kapan saja dan di mana saja, yang tentu saja memperluas cakupan pasar UMKM.

## 5. KESIMPULAN

Kesimpulan ini yaitu Pemberdayaan Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) memiliki peran yang sangat penting dalam pembangunan ekonomi dan pengurangan kemiskinan di Indonesia. Melalui analisis data yang diperoleh dari responden, dapat disimpulkan bahwa sebagian besar pelaku usaha UMKM memiliki pengetahuan yang baik tentang produk yang mereka tawarkan, dengan kualitas produk menjadi faktor utama dalam keputusan pembelian konsumen. Hal ini menunjukkan bahwa perusahaan perlu terus menjaga dan meningkatkan kualitas produk agar tetap kompetitif di pasar. Hasil penelitian menunjukkan bahwa frekuensi pembelian konsumen cenderung berkala, dengan banyak responden melakukan pembelian setiap tiga bulan. Hal ini memberikan peluang bagi perusahaan untuk merancang strategi pemasaran yang lebih efektif, seperti promosi musiman atau program loyalitas. Meskipun tingkat kepuasan pelanggan secara keseluruhan cukup tinggi, terdapat segmen kecil yang merasa tidak puas, yang menandakan perlunya perbaikan dalam aspek tertentu dari produk atau layanan. Dengan memahami kebutuhan dan preferensi konsumen secara mendalam, UMKM dapat mengoptimalkan strategi mereka untuk mencapai pertumbuhan yang berkelanjutan dan meningkatkan kesejahteraan masyarakat.

## REFERENSI

- Agustien, LMH (2019). Pengaruh Perkembangan Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah Terhadap Pendapatan Nasional Pada Sektor UMKM Di Indonesia. *Jurnal Ekonomi Pembangunan* , 8(2), 224.
- Astuti, II, & Kata Kunci. (2021). UMKM Sebagai Pembangkit Ekonomi Masyarakat Di Masa Pandemi Berbasis Digital Marketing. *Ujian: Jurnal Hukum* , 1(1), 59–65.
- Cesariana, C., Juliansyah, F., & Fitriyani, R. (2022). Model Keputusan Pembelian Melalui Kepuasan Konsumen Pada Marketplace: Kualitas Produk Dan Kualitas Pelayanan. *Jurnal Manajemen Pendidikan Dan Ilmu Sosial* , 3(1), 211–224. <https://doi.org/10.38035/jmpis.v3i1.867> .

- Chakti, G., & Retnosari, EPA (2019). Strategi Pemberdayaan Dan Kontribusi UMKM Menghadapi Ekonomi Digital. Dalam Fintech Dan E-Commerce Untuk Mendorong Pertumbuhan UMKM Dan Industri Kreatif (hlm. 576–594).
- Hadiyati, E.(2010). Pemasaran untuk UMKM (Teori dan Aplikasi) . Malang: Bayumedia.
- Hanif, JF (2016). Analisis Prospek dan Perkembangan Usaha Mikro yang Memperoleh Bantuan Kredit Bergulir dari Dinas Koperasi dan UMKM Kota Semarang (Skripsi Undip).
- Hartono, SR (2017). Hukum Ekonomi Indonesia: Bayu Media.
- Kementerian Koperasi dan UKM Republik Indonesia (2005). Peran Usaha Mikro, Kecil dan Menengah dalam Pembangunan Ekonomi.
- Nugroho, RH, & Andarini, S. (2020). Strategi Pemberdayaan UMKM Di Pedesaan Berbasis Kearifan Lokal Di Era Industri 4.0 Menuju Era Society 5.0. *Jurnal Bisnis Indonesia* .
- Paramita, M., Muhlisin, S., & Palawa, I. (2018). Peningkatan Ekonomi Masyarakat Melalui Pemanfaatan Sumber Daya Lokal. *Qardhul Hasan: Media Pengabdian Kepada Masyarakat* , 4(1), 19. <https://doi.org/10.30997/qh.v4i1.1186> .
- Permana, SH (2017). Strategi Peningkatan Usaha Mikro untuk Meningkatkan Perekonomian Pasca Pandemi Covid-19 Di Tuban. *Reformasi* , 11(2), 217–225. <https://doi.org/10.33366/rfr.v11i2.2732> .
- Ridwan, IM (2019). Penerapan Digital Marketing Sebagai Peningkatan Pemasaran Pada UKM Warung Angkringan “WAGE” Bandung. *Jurnal Abdimas BSI: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat* , 2(1), 137-142.
- Rumondang, A., Sudirman, A., Sitorus, S., Kusuma, AHP, Manuhutu, M., Sudarso, A., & Arif, NF (2020). Pemasaran Digital Dan Perilaku Konsumen. Yayasan Kita Menulis.
- Sari, NA (2019). Pengaruh Perkembangan Ekonomi Digital Terhadap Pendapatan Pelaku Usaha UMKM Di Kota Makassar (Disertasi Doktor, Universitas Negeri Makassar).
- Tulus Tambunan (2012). *Usaha Mikro Kecil dan Menengah di Indonesia: Isu-Isu Penting* . Jakarta: LP3ES.